

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui tenun ikat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di desa Puhu sudah berjalan dengan baik dilihat dari empat definisi pemberdayaan ekonomi kreatif yang dikemukakan Deni Dwi Hartono (2013) yaitu:

1. Kebijakan Pemerintah

Kesimpulannya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga khususnya kelompok perajin tekstil yang ada di desa Puhu suda baik. Sesuai dengan yang dikatakan oleh para pengrajin tenun ikat, karena pemerintah desa telah meberikan sumbangan berupa fasilitas, alat dan bahan dalam menenun, serta pemrintah desa juga telah memberikan bimbingan kepada kelompok Ina Tane bagaimana menggunakan uang dari desa secara baik sesuai dengan kebutuhan menenun.

2. Produksi

Kesimpulannya pada bagian produksi suda berjalan dengan baik dalam tenun ikat Ina Tane di Desa Puhu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. Karena berbagai kebutuhan dalam menenun telah disediakan oleh pemerintah desa apalagi berbagai alat dan bahan mudak di dapatkan.

3. Distribusi

Kesimpulannya dalam teknik distribusi atau pemasarannya dalam kelompok Ina Tane di Desa Puhu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur suda baik karena teknis distribusi atau penjualan mereka dilakukan secara langsung dan online melalui konsumen atau pembeli yang dapat meningkatkan ekonomi dalam keluarga pengrajin tenun ikat.

4. Manajemen Keuangan

Kesimpulannya dalam manajemen keuangan kelompok tenun ikat Ina Tane dikatakan suda membaik karena penghasilan yang mereka dapatkan sudah memenuhi kebutuhan hidupnya,

6.2 Saran

Dari penelitian tersebut tersebut peneneliti dapat menuliskan saran kepada pemerintah desa Puhu atas pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tenu ikat dalam pengembangan ekonomi yakni:

1. Kebijakan Pemerintah

Belum adaya pendampingan secara baik, sehingga perlu adanya pendampingan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada pengrajin tenun ikat dan juga perlu adanya bimbingan khusus mengenai corak warna baru yang lebih menarik perhatian konsumen. Pemerintah desa juga harus melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya kaum muda perempuan yang belum terlibat dalam kelompok Ina Tane agar ikut serta bergabung dalam kelompok tenun ikat Ina Tane, serta penggunaan fasilitas seperti gedung harus benar-benar di gunakan secara baik dalam aktivitas menenun agar kegiatan dalam kelompok tetap berjalan dan tidak hilang.

2. Produksi

Sebaiknya pengrajin Ina Tane bisa menenun corak warna yang lebih bagus lagi seperti di desa-desa lainya karena dilihat kebanyakan orang-orang memakai sarung tenun yang berwarna bagus walaupun bahannya benang biasa dari toko tetapi terlihat seperti benang yang berkualitas bagus.

3. Distribusi

Dalam proses distribusi sebaiknya fasilitas yang diberikan pemerintah desa dijadikan sebagai butik kecil sekaligus tempat produksi sarung tenun. Sehingga penenun tidak terlalu cape dalam menjualnya di pasar.

4. Manajemen Keuangan

Sebaiknya pengrajin masing-masing memiliki buku keuangan agar penenun dapat mengetahui uang yang di keluarkan untuk membeli benang, keperluan keluarga, biaya sekolah dan berbagai keperluan lainnya yang menggunakan uang dari hasil jualan sarung tenun.